

Minat Generasi Muda Dalam Menekuni Profesi Perajin Sulaman *Karawo* Di Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango

Febrianti Indah Sari¹, Isnawati Mohamad², Mursidah Waty^{3*}

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo
indahponto61@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat generasi muda dalam menekuni profesi perajin sulaman *karawo* di Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango. metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, populasi generasi muda di Desa Ayula Tilango yang belum bekerja dengan rentang usis 18-30 tahun. Adapun sampel sebanyak 108 generasi muda yang diambil menggunakan teknik purposive sampling, data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dianalisis menggunakan statistik dengan rumus persentase dan disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan minat vokasional generasi muda terhadap profesi perajin sulaman *karawo* sebesar 21,38%, minat avokasional 30,83% dan sikap ragu-ragu 47,79%. Hal ini mengindikasikan bahwa minat generasi muda terhadap profesi perajin sulaman *karawo* masih tidak berminat, rendahnya minat menunjukkan profesi perajin sulaman *karawo* belum dianggap sebagai pilihan karir yang menarik, sementara tingginya sikap ragu-ragu mencerminkan generasi muda belum melihat profesi perajin sulaman *karawo* sebagai pilihan karir yang pasti atau belum memiliki kejelasan dalam mengidentifikasi minat sebagai perajin sulaman *karawo*.

Kata kunci: Minat Generasi Muda, Profesi, Perajin Sulaman *karawo*

The Interest of Young People in Pursuing a Career as Karawo Embroidery Artisans in Ayula Tilango Villange, Bone Bolango Regency

Abstract

The purpose of this study is to determine the interest of young people in pursuing a career as karawo embroidery artisans in Ayula Tilango Village, Bone Bolango Regency. This research uses a quantitative approach with a survey method. The population consists of young people in Ayula Tilango Village who are unemployed and aged between 18-30 years. The sample comprises 108 young individuals selected using purposive sampling techniques. Data were collected through questionnaires and analyzed statistically using percentage formulas, then presented descriptively. The result of study show that the vocational interest of young people in the karawo embroidery artisan profession is 21.38%, avocational interest is 30.83%, and indecisiveness accounts for 47.79%. this indicates that young people's do not yet view the karawo embroidery artisan profession as a clear or definite career choice, nor have they clearly identified their interest in becoming karawo embroidery artisans.

Keywords: Interest of Young People, Profession, Karawo Embroidery

Febrianti Indah Sari, Isnawati Mohamad, Mursidah Waty, Minat Generasi Muda Dalam Menekuni Profesi Perajin Sulaman Karawo Di Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki Indonesia memiliki kekayaan budaya yang dapat ditemukan dalam kerajinan tangan di berbagai daerah. Kerajinan tangan tidak hanya menjadi bagian penting dari warisan budaya, tetapi juga memiliki peran dalam mendukung ekonomi lokal, melestarikan tradisi, dan wujud kreatifitas manusia. Keragaman budaya Indonesia dan sumber daya alam yang melimpah, yakni memiliki ragam kerajinan tangan dengan ciri khas dari masing-masing daerah.

Hasil kerajinan ini memiliki ciri khas, seperti Jawa memiliki batik, Palembang memiliki songket, dan Lombok dengan tenunannya. Adapun di Gorontalo memiliki ikon kerajinan tangan berupa wastra yaitu sulaman *karawo*. Hal ini timbul dari daya kreasi individu sebagai hasil dari kebutuhan akan keindahan yang diekspresikan melalui hiasan atau ornamen yang diaplikasikan pada sapu tangan atau pakaian. Domili, et al. (dalam Sudana, 2019:32) menyatakan, sulaman kerawang (*karawo*) mulanya merupakan kegiatan yang dilakukan para wanita, karena mereka memerlukan hiasan sebagai keindahan pada kain baju atau pada hiasan sapu tangan.

Selain itu, Sudana menjelaskan sulaman *karawo* memiliki beragam fungsi bagi kehidupan sosial budaya masyarakat Gorontalo, yaitu sebagai sarana interaksi sosial, sarana eksistensi diri, media ekspresi

seni, media pendidikan, penggerak ekonomi, dan sebagai identitas budaya (Hasdiana, 2023: 601). Sulaman *karawo* sendiri telah diwariskan secara turun temurun sejak zaman Kerajaan Gorontalo masih berjaya dan muncul pertama kali di Desa Ayula, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango (Waty, 2021:59).

Desa Ayula merupakan basis awal terbentuknya Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango yang saat ini termasuk salah satu dari 10 desa yang terletak di Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango. Desa ini merupakan hasil pemekaran wilayah Kecamatan Bulango Selatan yang terjadi pada tahun 2007, setelah sebelumnya termasuk dalam kecamatan Tapa pada tahun 1978.

Berdasarkan profil Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango diketahui bahwa jumlah penduduk desa ini adalah 1.982 jiwa. Di mana tercatat hanya 13 penduduk yang berprofesi sebagai perajin sulaman *karawo* dengan usia 30-55 tahun. (Sumber: profil desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango, 2024). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perajin di Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango didominasi oleh perajin berusia dewasa dan pra-lansia. Tidak ditemukan data yang menunjukkan generasi muda dengan profesi sebagai perajin *karawo*.

Febrianti Indah Sari, Isnawati Mohamad, Mursidah Waty, Minat Generasi Muda Dalam Menekuni Profesi Perajin Sulaman Karawo Di Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango

Menurut Fatra (perajin: 31 tahun) generasi muda di Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango lebih memilih bekerja di perusahaan-perusahaan swasta, karena membutuhkan penghasilan bulanan. Selain itu, pengerjaan sulaman *karawo* begitu rumit dengan prosesnya yang bisa menghabiskan waktu mingguan bahkan bulanan, membuat generasi muda di Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango enggan untuk menekuni profesi sebagai perajin (wawancara, 5 Mei 2024).

Sejalan dengan itu Selvi (perajin: 41 tahun), juga mengungkapkan bahwa beberapa generasi muda di Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango cenderung memilih menjadi tunakarya, menghabiskan waktu bermain *game* berjam-jam dengan alasan masih ingin menikmati hari-hari santai setelah selesai kuliah. Namun, ada juga beberapa diantara mereka yang memilih untuk bekerja sebagai karyawan Indomaret, Alfamart, atau toko-toko lainnya yang dapat memberikan gaji secara rutin setiap bulan (wawancara, 31 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara awal, diketahui bahwa perkembangan sulaman *karawo* di Desa Ayula Tilango, Kabupaten Bone Bolango, tidak dipengaruhi keterlibatan secara langsung oleh generasi muda sebagai perajin sulaman *karawo*. Fenomena ini sangat disayangkan, mengingat sulaman *karawo* berawal dari

Desa Ayula, dan Desa Ayula termasuk dalam salah satu desa di Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango yang sedang mengalami krisis perajin. Tercatat hanya 0,9% dari 1984 total penduduk Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango yang berprofesi sebagai perajin *karawo*. Hal ini tidak dapat dibiarkan berlarut-larut, karena dapat mengancam kelestarian kerajinan lokal yaitu *karawo*. Perlu ditemukan sejauh mana minat generasi muda Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango terhadap profesi perajin *karawo*, agar kerajinan ini tidak punah. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Minat Generasi Muda Dalam Menekuni Profesi Perajin Sulaman *Karawo* Di Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango”.

Identifikasi dalam penelitian ini adalah sejauh mana minat generasi muda dalam menekuni profesi perajin sulaman *karawo* di Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango? Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui minat generasi muda dalam menekuni profesi perajin sulaman *karawo* di Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut *Creswell*, metode kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu

Febrianti Indah Sari, Isnawati Mohamad, Mursidah Waty, Minat Generasi Muda Dalam Menekuni Profesi Perajin Sulaman Karawo Di Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango

dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Kusumastuti, dkk. 2020:2).

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi muda usia produktif (18–30 tahun) yang berdomisili di Desa Ayula Tilango, dengan jumlah total 498 jiwa berdasarkan data dari Kantor Desa Ayula Tilango tahun 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan jenis purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:84–85). Adapun kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah generasi muda usia 18–30 tahun yang belum memiliki pekerjaan tetap. Pemilihan kriteria ini didasarkan atas pertimbangan bahwa usia 18 menandai awal kedewasaan hukum dan kesiapan untuk bekerja secara produktif, sementara usia 30 dipandang sebagai batas akhir masa muda yang masih potensial secara ekonomi dan sosial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

1. Minat Vokasional

Minat Vokasional berkaitan dengan bidang-bidang pekerjaan, secara profesional dan komersial, contoh minat profesional seperti minat di bidang

keilmuan, kesenian atau yang berhubungan dengan kesejahteraan sosial. Pada indikator minat vokasional terdapat 15 butir pertanyaan (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15). Berikut rekapitulasi data jawaban responden untuk tiap butir pertanyaan yang dapat diuraikan melalui tabel dibawah ini.

Tabel 3.1. Berminat mempelajari sulaman *karawo*

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
1	Ya	70	65
	Tidak	38	35
Jumlah		108	100

Berdasarkan pada tabel di atas pernyataan ya mempelajari sulaman *karawo* memiliki frekuensi 65% dan pernyataan tidak mempelajari sulaman *karawo* memiliki frekuensi 35%.

Tabel 3.2. Pernah mengikuti pelatihan sulaman *karawo*

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
2	Ya	21	19
	Tidak	87	81
Jumlah			100

Berdasarkan pada tabel di atas pernyataan ya mengikuti pelatihan sulaman *karawo* memiliki frekuensi 19% dan yang menyatakan tidak mengikuti pelatihan sulaman *karawo* memiliki frekuensi 81%.

Tabel 3.3. Mau menjadi perajin sulaman *karawo*

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
3	Ya	26	24
	Tidak	82	76
Jumlah			100

Febrianti Indah Sari, Isnawati Mohamad, Mursidah Waty, Minat Generasi Muda Dalam Menekuni Profesi Perajin Sulaman Karawo Di Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango

Berdasarkan data pada tabel di atas pernyataan ya menjadi perajin sulaman *karawo* memiliki frekuensi 24% dan tidak menjadi perajin sulaman *karawo* memiliki frekuensi 76%.

Tabel 3.4. Ingin bekerja sebagai karyawan

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
4	Ya	71	66
	Tidak	37	34
Jumlah		108	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, pernyataan ya bekerja sebagai karyawan di salah satu usaha sulaman *karawo* memiliki frekuensi 66% dan yang tidak bekerja sebagai karyawan di salah satu usaha sulaman *karawo* memiliki frekuensi 34%.

Tabel 3.5. Setuju bahwa sulaman *karawo* adalah pekerjaan yang menjanjikan

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
5	Ya	71	66
	Tidak	37	34
Jumlah		108	100

Berdasarkan tabel di atas, pernyataan ya bahwa sulaman *karawo* adalah pekerjaan yang menjanjikan memiliki frekuensi 66% dan tidak sulaman *karawo* adalah pekerjaan yang menjanjikan memiliki frekuensi 34%.

Tabel 3.6. Tertarik untuk membuka usaha sulaman *karawo*

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
6	Ya	80	74
	Tidak	28	26
Jumlah		108	100

Berdasarkan data di atas, pernyataan ya untuk membukan usaha sulaman *karawo* memiliki rekuensi 74% dan yang tidak

membuka usaha sulaman *karawo* memiliki frekuensi 26%.

Tabel 3.7. Terkendala pada modal untuk memulai usaha sulaman *karawo*

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
7	Ya	97	90
	Tidak	11	10
Jumlah		108	100

Berdasarkan tabel di atas, pernyataan ya terkendala pada modal untuk memulai usaha sulaman *karawo* memiliki frekuensi 90% dan tidak terkendala pada modal untuk memulai usaha sulaman *karawo* memiliki frekuensi 10%.

Tabel 3.8. Membantu dalam promosi jika tidak memiliki keahlian dalam pembuatan produk sulaman *karawo*

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
8	Ya	74	69
	Tidak	34	31
Jumlah		108	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, pernyataan ya membantu dalam promosi jika tidak memiliki keahlian dalam pembuatan produk sulaman *karawo* memiliki frekuensi 69% dan tidak membantu dalam promosi jika tidak memiliki keahlian dalam pembuatan produk sulaman *karawo* memiliki frekuensi 31%.

Tabel 3.9. Tertarik menjadikan sulaman *karawo* sebagai pekerjaan utama

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
9	Ya	34	31
	Tidak	74	69
Jumlah		108	100

Febrianti Indah Sari, Isnawati Mohamad, Mursidah Waty, Minat Generasi Muda Dalam Menekuni Profesi Perajin Sulaman Karawo Di Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango

Berdasarkan tabel di atas, pernyataan ya menjadikan sulaman *karawo* sebagai pekerjaan utama memiliki frekuensi 31% dan tidak menjadikan sulaman *karawo* sebagai pekerjaan utama memiliki frekuensi 69%.

Tabel 3.10. Tertarik menjadikan sulaman *karawo* sebagai pekerjaan sampingan

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
10	Ya	73	68
	Tidak	35	32
Jumlah		108	100

Berdasarkan tabel di atas, pernyataan ya menjadikan sulaman *karawo* sebagai pekerjaan sampingan memiliki frekuensi 68% dan tidak menjadikan sulaman *karawo* sebagai pekerjaan sampingan memiliki frekuensi 32%.

Tabel 3.11. Pernah ingin sukses dengan pekerjaan dari sulaman *karawo*

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
11	Ya	28	26
	Tidak	80	74
Jumlah		108	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, pernyataan ya ingin sukses dengan pekerjaan dari sulaman *karawo* memiliki frekuensi 26% dan tidak ingin sukses dengan pekerjaan dari sulaman *karawo* memiliki frekuensi 74%.

Tabel 3.12. Mengikuti program magang sulaman *karawo*

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
12	Ya	63	58
	Tidak	45	42
Jumlah		108	100

Berdasarkan tabel tersebut, pernyataan ya mengikuti program magang sulaman *karawo* memiliki frekuensi 58% dan tidak mengikuti program magang sulaman *karawo* memiliki frekuensi 42%.

Tabel 3.131. Membantu menjual produk sulaman *karawo* milik orang lain

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
13	Ya	12	11
	Tidak	96	89
Jumlah		108	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, pernyataan ya membantu menjual produk sulaman *karawo* milik orang lain memiliki frekuensi 11% dan tidak menjual produk sulaman *karawo* milik orang lain memiliki frekuensi 89%.

Tabel 3.14. Tertarik menjadi desainer motif sulaman *karawo*

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
14	Ya	32	30
	Tidak	76	70
Jumlah		108	100

Berdasarkan data tabel di atas, pernyataan tertarik menjadi desainer motif sulaman *karawo* memiliki frekuensi 30% dan tidak tertarik menjadi desainer motif sulaman *karawo* memiliki frekuensi 70%.

Tabel 3.15. Tertarik membuat produk yang memiliki sulaman *karawo*

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
15	Ya	30	28
	Tidak	78	72
Jumlah		108	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, pernyataan ya membuat produk yang memiliki sulaman *karawo* memiliki

Febrianti Indah Sari, Isnawati Mohamad, Mursidah Waty, Minat Generasi Muda Dalam Menekuni Profesi Perajin Sulaman Karawo Di Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango

frekuensi 28% dan tidak membuat produk yang memiliki sulaman *karawo* memiliki frekuensi 72%.

Berdasarkan rekapitulasi data untuk tiap butir pertanyaan pada hasil penelitian dapat disimpulkan jawaban responden dengan menghitung kembali sesuai rentang presentase indikator minat vokasional. Berikut pengolahan data indikator minat vokasional.

Tabel 3.16. Pengolahan data indikator minat vokasional

Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
0-4	8	7,40	TM
5-8	75	69,44	KM
9-12	25	23,14	M
12-15	0	0	SM
Jumlah	108	100	

Sumber: Data Diolah, 2025

2. Minat Avokasional

Minat avokasional, adalah minat untuk memperoleh kepuasan/hobi, contohnya dengan kegiatan bertualang, hiburan dan lain-lain. Pada indikator minat avokasional terdapat 14 butir pertanyaan (16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29). Berikut pertanyaan yang dapat diuraikan melalui tabel dibawah ini.

Tabel 3.17. Pernah mempelajari sulaman *karawo* sebagai hobi

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
16	Ya	27	32
	Tidak	73	68
Jumlah		108	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, pernyataan ya mempelajari sulaman

karawo sebagai hobi memiliki frekuensi 32% dan tidak mempelajari sulaman *karawo* sebagai hobi memiliki frekuensi 68%.

Tabel 3.18. senang mengenakan pakaian yang lebih trend

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
17	Ya	70	65
	Tidak	38	35
Jumlah		108	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, pernyataan ya mengenakan pakaian yang lebih trend memiliki frekuensi 65% dan tidak mengenakan pakaian yang lebih trend memiliki frekuensi 35%.

Tabel 3.19. Senang melihat orang lain mengenakan produk *karawo*

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
18	Ya	108	100
	Tidak	0	0
Jumlah		108	100

Tabel di atas menunjukkan ya melihat orang lain mengenakan produk sulaman *karawo* memiliki frekuensi 100% dan pernyataan tidak memiliki 0 responden

Tabel 3.20. Tertarik mengenakan pakaian sulaman *karawo*, ketika melihat teman yang mengenakan pakaian sulaman *karawo*.

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
19	Ya	74	69
	Tidak	34	31
Jumlah		108	100

Data pada tabel di atas menunjukkan pernyataan ya mengenakan pakaian sulaman *karawo*, ketika melihat teman yang mengenakan pakaian sulaman *karawo*

Febrianti Indah Sari, Isnawati Mohamad, Mursidah Waty, Minat Generasi Muda Dalam Menekuni Profesi Perajin Sulaman Karawo Di Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango

memiliki 69% dan tidak pakaian sulaman *karawo*, ketika melihat teman yang mengenakan pakaian sulaman *karawo* memiliki 31 %.

Tabel 3.21. Suka membeli produk sulaman *karawo*

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
20	Ya	61	56
	Tidak	47	44
Jumlah		108	100

Tabel hasil pengolahan data di atas menunjukkan ya membeli salah satu produk sulaman *karawo* memiliki frekuensi 56% dan tidak membeli salah satu produk sulaman *karawo* memiliki frekuensi 44%.

Tabel 4.25. Tertarik menghadiri kegiatan yang berkaitan dengan sulaman *karawo*

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
21	Ya	78	72
	Tidak	30	28
Jumlah		108	100

Data tabel di atas menunjukkan ya menghadiri kegiatan yang berkaitan dengan sulaman *karawo* memiliki frekuensi 72% dan tidak menghadiri kegiatan yang berkaitan dengan sulaman *karawo* memiliki frekuensi 28%.

Tabel 3.23.2 Pernah menonton video tutorial sulaman *karawo*

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
22	Ya	0	0
	Tidak	108	100
Jumlah		108	100

Berdasarkan data tabel di atas, pernyataan ya dan pernah menonton video tutorial sulaman *karawo* tidak memiliki

responden dan tidak menonton video tutorial sulaman *karawo* memiliki frekuensi 100%.

Tabel 3.24. Senang jika pada waktu tertentu mengenakan pakaian sulaman *karawo*

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
23	Ya	57	53
	Tidak	51	47
Jumlah		108	100

Data pada tabel di atas menunjukkan pernyataan ya jika pada waktu tertentu mengenakan pakaian sulaman *karawo* memiliki frekuensi 53% dan tidak mengenakan pakaian *karawo* pada waktu tertentu memiliki frekuensi 47%.

Tabel 4.25. Setuju jika mempunyai produk sulaman *karawo* turut melestarikan budaya Gorontalo

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
24	Ya	97	90
	Tidak	11	10
Jumlah		108	100

Data tabel di atas menunjukkan ya jika mempunyai produk sulaman *karawo* turut melestarikan budaya Gorontalo memiliki frekuensi 90% dan tidak jika mempunyai produk sulaman *karawo* turut melestarikan budaya Gorontalo memiliki frekuensi 10%.

Tabel 3.26. Tertarik pada sulaman *karawo* karena motifnya

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
25	Ya	83	77
	Tidak	25	23
Jumlah		108	100

Febrianti Indah Sari, Isnawati Mohamad, Mursidah Waty, Minat Generasi Muda Dalam Menekuni Profesi Perajin Sulaman Karawo Di Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango

Tabel diatas menunjukkan responden yang ya pada sulaman *karawo* karena motifnya memiliki frekuensi 77% dan tidak pada sulaman *karawo* karena motifnya memiliki frekuensi 23%.

Tabel 3.27. Senang jika melihat orang memiliki produk sulaman *karawo*

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
26	Ya	108	100
	Tidak	0	0
Jumlah		108	100

Data di atas menunjukkan senang melihat orang lain memimiliki produk sulaman *karawo* memiliki frekuensi 100% dan tidak senang melihat orang lain memiliki produk sulaman *karawo* tidak memiliki responden.

Tabel 3.28. mau mengoleksi produk sulaman *karawo* walaupun harganya mahal

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
27	Ya	0	0
	Tidak	108	100
Jumlah		108	100

Berdasarkan data tabel di atas, pernyataan ya mau mengoleksi produk sulaman *karawo* walaupun harganya mahal tidak memiliki responden dan tidak mau mengoleksi produk sulaman *karawo* walaupun harganya mahal memiliki frekuensi 100%.

Tabel 3.29. Suka bila ikut terlibat dalam kegiatan sulaman *karawo*

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
28	Ya	64	59
	Tidak	44	41
Jumlah		108	100

Tabel di atas menunjukkan pernyataan ya bila ikut terlibat dalam kegiatan sulaman *karawo* memiliki frekuensi 59% dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan sulaman *karawo* memiliki frekuensi 41%.

Tabel 3.30. suka membahas tentang sulaman *karawo*

No	Pernyataan Responden	Frekuensi	%
29	Ya	46	43
	Tidak	62	57
Jumlah		108	100

3.31 Pengolahan Data Indikator Minat Avokasional

Rentang skrot	Fr	Pr (%)	Ket
0-4	0	0	TM
5-8	72	66,6	KM
9-11	36	33,3	M
12-14	0	0	SM

Merujuk data minat vokasional dan avokasional di atas untuk mengetahui kesimpulan akhir minat generasi muda Desa Ayula Tilango dalam menekuni profesi perajin sulaman *karawo* yang diperoleh dari hasil pengolahan data indikator minat vokasional dan indikator minat avokasional, diolah kembali dengan rentang persentase pengolahan data akhir.

Tabel 3.32 Rekapitulasi pengolahan data akhir

Minat	Frekuensi	Presentase
Vokasional	23,1 (23,1/108x100)	21,38%
Avokasional	33,3 (33,3/108x100)	30,83%
Ragu-ragu		47,79%
Jumlah	108	100

Sumber: Data Diolah 2025

Febrianti Indah Sari, Isnawati Mohamad, Mursidah Waty, Minat Generasi Muda Dalam Menekuni Profesi Perajin Sulaman Karawo Di Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango

3.2 Pembahasan

Dari data pada tabel 3.16 di rekapitulasi untuk tiap butir pertanyaan pada hasil penelitian indikator minat vokasional, kemudian disimpulkan jawaban generasi muda dengan menghitung kembali sesuai rentang persentase indikator minat vokasional. Data tersebut menunjukkan bahwa indikator minat vokasional dengan rentang skor 0-4 memiliki persentase 7,40% dengan interpretasi jawaban tidak minat. Jawaban dengan rentang skor 5-8 memiliki persentase 69,44% dengan interpretasi jawaban kurang minat. Kedua kategori tersebut memberikan gambaran indikasi bahwa generasi muda di Desa Ayula Tilango Bone Bolango memiliki keraguan dalam menetapkan pilihan profesi berwirausaha *karawo* (perajin). Kemudian rentang skor 9-12 memiliki persentase 23,14% dengan interpretasi jawaban minat dan untuk rentang skor 12-15 memiliki persentase 0% dengan interpretasi jawaban sangat minat.

Hal ini dapat digambarkan bahwa minat vokasional generasi muda di Desa Ayula Tilango memiliki persentase 23,14% yang mengindikasikan kecenderungan generasi muda untuk tidak menjadikan sulaman *karawo* sebagai pilihan karier. Meskipun sulaman *karawo* memiliki akses pasar menjanjikan, akan tetapi masih sebatas mengisi waktu luang atau sebagai pekerjaan sampingan. Hal ini sejalan

dengan teori perkembangan karier Donald Super (Fitriyani N, dkk. 2019:7797), yang menyatakan bahwa perkembangan minat karier sangat dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan peran sosial di sekitarnya.

Selain itu, teori pilihan karier lainnya (Ginzberg et al. 1951:185-198) menyebutkan bahwa individu akan memilih pekerjaan berdasarkan pertimbangan antara minat pribadi dan kebutuhan ekonomi. Dalam hal ini, generasi muda lebih memilih pekerjaan formal seperti menjadi karyawan atau mengikuti program magang karena dianggap lebih stabil secara ekonomi dibandingkan dengan risiko yang melekat pada usaha. Dalam konteks di Desa Ayula Tilango, potensi lokal seperti sulaman *karawo* sebenarnya dapat menjadi sumber penghasilan utama jika dikembangkan secara profesional dan terstruktur. Kementerian Koperasi dan UMKM RI (2023) juga menegaskan pentingnya pelatihan, branding, dan digitalisasi usaha lokal untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam kewirausahaan.

Lebih lanjut data pada tabel 3.31 setiap pernyataan di rekapitulasi pada hasil penelitian indikator minat avokasional, kemudian disimpulkan jawaban generasi muda dengan menghitung kembali sesuai rentang persentase indikator minat avokasioanl. Tabel data tersebut menunjukkan bahwa dalam indikator minat avokasional dengan rentang skor 0-4 tidak

Febrianti Indah Sari, Isnawati Mohamad, Mursidah Waty, Minat Generasi Muda Dalam Menekuni Profesi Perajin Sulaman Karawo Di Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango

memiliki responden atau dengan interpretasi 0 responden, rentang skor 5-8 memiliki frekuensi 66,66% dengan interpretasi kurang minat, rentang skor 9-12 memiliki frekuensi 33,33% atau dengan interpretasi minat dan rentang skor 12-15 tidak memiliki responden dengan interpretasi sangat minat.

Data tersebut menggambarkan bahwa indikator minat avokasional dengan rentang skor 9-12 memiliki frekuensi sebesar 33,33%, yang merupakan frekuensi capaian generasi muda, dengan interpretasi berada pada kategori minat. Hal ini menggambarkan bahwa generasi muda di Desa Ayula Tilango memiliki ketertarikan cukup tinggi terhadap aktivitas yang berkaitan dengan sulaman *karawo*, baik dalam bentuk keterlibatan langsung pada kegiatan yang berkaitan dengan sulaman *karawo* maupun sebagai penikmat atau pemakai produk hasil sulaman. Hal tersebut sejalan dengan minat avokasional yang mencerminkan kecenderungan individu terhadap aktivitas di luar pekerjaan utama yang dapat memberi kepuasan pribadi atau sosial (Super, 1957: 160).

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3.32, diketahui bahwa minat vokasional 21,38%, minat avokasional 30,83%, dan ragu-ragu sebesar 47,79%. Data ini mengindikasikan bahwa hampir setengah dari generasi muda dalam penelitian ini belum memiliki kejelasan

atau ketegasan dalam mengidentifikasi minat, baik terhadap pekerjaan utama (vokasional) maupun terhadap aktivitas di luar pekerjaan utama (avokasional). Rendahnya minat vokasional dapat menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda belum melihat sebagai pilihan karier yang pasti atau belum merasa memiliki kecocokan antara diri mereka dengan profesi perajin sulaman *karawo*. Di sisi lain, meskipun minat terhadap aktivitas avokasional tampak sedikit lebih tinggi, hal ini belum cukup untuk menyimpulkan adanya kecenderungan terhadap minat avokasional, karena hampir separuh responden masih menunjukkan sikap ragu-ragu.

Selain itu, kedua indikator minat vokasional dan avokasional generasi muda Desa Ayula Tilango dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang dipengaruhi dari dalam untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani (Parnawi, 2019:6), seperti rasa bangga terhadap budaya lokal, kepuasan pribadi saat melihat orang lain mengenakan produk sulaman *karawo*, keinginan untuk memulai pekerjaan sampingan, mengikuti magang atau menjadi karyawan di salah satu usaha sulaman *karawo*. Sementara itu, faktor eksternal timbul karena pengaruh kebutuhan dalam masyarakat sekitar dan lingkungannya (Parnawi, 2019:6) yang turut memengaruhi adalah kurangnya

Febrianti Indah Sari, Isnawati Mohamad, Mursidah Waty, Minat Generasi Muda Dalam Menekuni Profesi Perajin Sulaman Karawo Di Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango

dukungan modal dan pelatihan, serta belum maksimalnya fasilitas dari pemerintah desa dalam mendukung profesi ini sebagai mata pencaharian utama. Selain itu, adanya kegiatan yang berkaitan dengan sulaman *karawo* menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya lokal yang mendorong keterlibatan generasi muda meskipun sebatas sebagai aktivitas hobi. Dengan demikian, melihat kenyataan tersebut maka dapat dinyatakan generasi muda Desa Ayula Tilango kurang berminat dalam menekuni profesi perajin sulaman *karawo*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian minat generasi muda dalam menekuni profesi perajin sulaman *karawo* di Desa Ayula Tilango, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, minat vokasional generasi muda di Desa Ayula Tilango tidak minat, lebih banyak yang memilih untuk menjadi karyawan, membuka usaha sampingan, atau membantu mempromosikan produk sulaman *karawo* milik orang lain.

Kedua, minat avokasional generasi muda Desa Ayula Tilango kurang berminat dengan interpretasi kriteria tidak minat, generasi muda tertarik untuk terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan sulaman *karawo* atau hanya sekadar melihat orang lain mengenakan pakaian sulaman *karawo*. Hal ini dipengaruhi oleh harga sulaman *karawo* yang tidak terjangkau sehingga

memilih alternatif pakaian yang lebih trend, pemilihan motif sulaman *karawo* juga menjadi pertimbangan generasi muda untuk mengenakan pakaian sulaman *karawo*. Selain itu, banyak dari generasi muda yang mendukung untuk memakai salah satu produk sulaman *karawo* sebagai bagian dari pelestarian wastra lokal.

Hasil penelitian menunjukkan interpretasi minat vokasional generasi muda terhadap profesi perajin sulaman *karawo* dengan capaian 21,38%; 2) Interpretasi minat avokasional generasi muda terhadap profesi perajin sulaman *karawo* dengan capaian 30,83% dan kategori ragu-ragu berada pada persentase 47,79%. Hal ini menunjukkan bahwa minat generasi muda terhadap profesi perajin sulaman *karawo* masih tidak berminat baik secara vokasional maupun avokasional, namun hampir setengah dari generasi muda dalam penelitian ini belum memiliki kejelasan atau ketegasan dalam mengidentifikasi minat, baik terhadap pekerjaan utama (vokasional) maupun terhadap aktivitas di luar pekerjaan utama (avokasional). Rendahnya minat vokasional dapat menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda belum melihat sebagai pilihan karier yang pasti atau belum merasa memiliki kecocokan antara diri mereka dengan profesi perajin sulaman *karawo*. Di sisi lain, meskipun minat terhadap aktivitas avokasional tampak sedikit lebih tinggi, hal

Febrianti Indah Sari, Isnawati Mohamad, Mursidah Waty, Minat Generasi Muda Dalam Menekuni Profesi Perajin Sulaman Karawo Di Desa Ayula Tilango Kabupaten Bone Bolango

ini belum cukup untuk menyimpulkan adanya kecenderungan terhadap minat avokasional, karena hampir separuh responden masih menunjukkan sikap ragu-ragu.

REFERENSI

Annastasya, Annisa. 2023, 8 Juli. Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia. Diakses 4 Mei 2025. <https://ukmindonesia.id>.

Fitriyani N., Riska Handayani., Dwindi T.P., Dede R.H. 2019. *Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Pelayanan Bimbingan Karir Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama*. 41(65):7797.

Ginzberg, E., Ginsburg, S. W., Axelrad, S., & Herma, J. L. 1951. *Occupational choice: An approach to a general theory*. New York: Columbia University Press.

Hasdiana, I. W. Sudana, M. Sakakibara, N. K. Karuni. 2023. *Influence of Factors on the Development of Karawo Traditional Textiles in Gorontalo Province, Indonesia: MUDRA Jurnal Seni Budaya*, 38(4): 601.

Kusumastuti Adhi, A. M. Khoiron, dan T. A. Achmadi. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: deepublish

Parnawi, Afi. 2020. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: deepublish.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudana, I Wayan. 2019. "Dinamika Perkembangan Seni Karawo Gorontalo." *Gelar : Jurnal Seni Budaya* 17(1): 32

Super, D. E. 1957. *The Psychology of Careers*. New York: Harper & Row.

Waty, Mursidah. 2019. *Airbrush Karawo Batik Design: Journal of Social Science Studies* 6(1):128-140.